

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

**ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU KE DUA BULAN AGUSTUS 2020
10 S.D. 14 AGUSTUS 2020.**

Analisis Harga CPO Minggu Ke Dua Bulan Agustus 2020

Melanjutkan gerakan fluktuatif dengan kecenderungan harga yang mendaki pada pekan pertama Agustus 2020, maka harga minyak sawit (*crude palm oil/CPO*) pada pekan kedua terlihat masih menanjak. Namun demikian, pada perdagangan Senin (10/8), harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) terjebak dalam lingkaran harga US\$ 515 per MT, sehingga di bulan kedelapan 2020 kembali bersinar. Pasalnya, data CIF Rotterdam mencatat harga rata-rata CPO pada pekan Pertama Agustus 2020 telah berada pada level US\$714 per MT.

Terpantau, bahwa nilai ini mengalami penguatan yang cukup tajam dalam enam bulan terakhir pasca guncangan ekonomi selama pandemi Covid-19. Dibandingkan periode yang sama pada bulan sebelumnya, harga rata-rata CPO saat ini mengalami penguatan hingga mencapai 17,1 persen atau sekitar US\$ 104,5 per MT.

Kemudian, terlihat permintaan terhadap minyak nabati dunia khususnya kelapa sawit semakin meningkat seiring dengan relaksasi *lockdown* yang terjadi di sejumlah negara importirnya, seperti China, India, dan Uni Eropa. Kemudian, China yang menjadi importir minyak sawit terbesar asal Indonesia pada 2019 lalu diyakini siap membeli lebih banyak CPO dan produk turunannya di sisa 2020 ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (11/8), Kembali harga minyak sawit Malaysia mengalami tekanan 2%. Pelemahan itu dipicu oleh melemahnya harga minyak kedelai dan turunnya ekspor pada Agustus 2020. Sehingga, harga minyak sawit untuk pelepasan Oktober 2020 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange ditutup melemah sebesar 47 ringgit atau 1.7% menjadi 2,711 ringgit (\$646.55) per ton, setelah turun 2.53% sebelumnya.

Tercatat pula, menurut laporan Cargo Surveyor, bahwa ekspor minyak sawit Malaysia dari 1- 10 Agustus turun antara 4.8% dan 6.2% dari Juli 2020. Kemudian, laporan MPOB tidak ada yang baru semua sesuai dengan perkiraan sehingga tidak terlalu mempengaruhi harga. Laporan MPOB pada Senin (10/8), persediaan minyak sawit turun 10.55% menjadi 1.698 juta ton pada bulan Juli, dari 1.898 juta ton pada Juni 2020. Kemudian, persediaan CPO turun 15.42% menjadi 868,664 ton dari 1.027 juta ton pada Juni 2020.

Sementara itu, tercatat pula, produksi CPO bergerak turun 4.14% menjadi 1.807 juta ton pada Juli 2020 dari 1.885 juta ton pada Juni 2020. Menurut MPOB, ekspor minyak sawit naik 4.19% menjadi 1.782 juta ton pada Juli, dari 1.71 juta ton pada Juni 2020. Harga minyak kedelai di Dalian turun 1.7% sementara harga minyak sawit turun 2.08%. Harga minyak kedelai turun 0.65%.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (13/8), terlihat harga minyak sawit bergerak naik setelah 3 hari turun. Tampaknya, kenaikan harga CPO dipicu karena produksi minyak sawit turun di Indonesia pada semester pertama 2020 ini. Sehingga, harga minyak sawit untuk pelepasan Oktober 2020 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange bergerak naik 40 ringgit, atau 1.51% menjadi 2,683 ringgit atau US\$ 640.33 per ton.

Dilaporkan pula oleh *Reuters*, bahwa produksi dan ekspor minyak sawit Indonesia turun untuk semester pertama 2020 ini. Ihtwal itu dipicu cuaca kering dan berkurangnya permintaan karena pandemi covid-19, menurut GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia). Sehingga, produksi Indonesia bergeser turun 8.9% menjadi 23.5 juta ton pada periode Januari – Juni 2020.



Hingga pada akhir pekan kedua Agustus 2020, Jum'at (14/8), terpantau, harga CPO, merujuk berita *Antara*, bahwa di Provinsi Jambi, harga bergerak naik 5 persen ke level Rp 8.745 per kilogram untuk periode 14-20 Agustus 2020. Penetapan Harga TBS Sawit Provinsi Jambi, dilaporkan bahwa CPO untuk periode 14-20 Agustus 2020 mengalami kenaikan tipis Rp 440 (5,3 %) dibandingkan periode sebelumnya yakni dari Rp 8.305 menjadi Rp 8.745 per kilogram.

Sementara itu hasil yang ditetapkan tim perumus, untuk harga inti sawit naik Rp 155 dari Rp 4.088 menjadi Rp 4.243 per kilogram dan harga Tanda Buah Segar (TBS) kelapa sawit pada periode kali ini juga naik hanya Rp 92 dari Rp 1.383 menjadi Rp 1.475 per kilogram.

Selanjutnya, tampaknya emiten perkebunan, PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) berharap harga minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) dapat bertahan di level tinggi pada semester II/2020.